

Penerapan Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTS Al-Ishlahiyah Binjai

Tari Monika¹, Sayyidah Ilmi², Safira Azzahra³, Naila Syahira
Ramadhani Damanik⁴

tarimonika1204@gmail.com¹, sayyidahilmi2005@gmail.com²,
safirazhara888@gmail.com³, nailasyahira1210@gmail.com⁴

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai^{1,2,3,4}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlahiyah Binjai. Kedisiplinan peserta didik masih menjadi tantangan di sekolah, seperti keterlambatan, kurang tertib dalam berpakaian, serta kurangnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Oleh karena itu, penerapan *reward* dan *punishment* digunakan sebagai strategi untuk membentuk karakter disiplin peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII dan kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlahiyah Binjai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* dilakukan secara konsisten dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik. *Reward* diberikan dalam bentuk pujian, apresiasi, dan hadiah berupa alat tulis kepada siswa yang berprestasi dan disiplin, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, *punishment* diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah dalam bentuk hukuman yang bersifat mendidik dan religius, seperti membaca Al-Qur'an, menghafal surah pendek, dan membersihkan lingkungan sekolah. Penerapan *punishment* dilakukan secara proporsional tanpa kekerasan sehingga mampu memberikan efek jera sekaligus membentuk tanggung jawab peserta didik. Secara keseluruhan, penerapan *reward* dan *punishment* terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlahiyah Binjai.

Kata Kunci: *Reward*, *Punishment* dan *Kedisiplinan*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of rewards and punishments in improving student discipline at Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlahiyah Binjai. Student discipline remains a challenge at school, such as tardiness, lack of order in dress, and lack of responsibility for assigned

tasks. Therefore, the implementation of rewards and punishments is used as a strategy to shape students' disciplined character. The research method used is descriptive qualitative research with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects were eighth grade students and the principal at Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlahiyah Binjai. The results of the study indicate that the implementation of rewards and punishments is carried out consistently and has a positive impact on improving student discipline. Rewards are given in the form of praise, appreciation, and gifts in the form of stationery to students who excel and are disciplined, thus increasing students' learning motivation, self-confidence, and enthusiasm in participating in learning. Meanwhile, punishments are given to students who violate school rules in the form of educational and religious punishments, such as reading the Qur'an, memorizing short surahs, and cleaning the school environment. Punishment is implemented proportionally without violence, thus providing a deterrent effect and fostering student responsibility. Overall, the implementation of rewards and punishments has proven effective in improving discipline, responsibility, and learning motivation among students at Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlahiyah Binjai.

Keywords: Reward, Punishment, and Discipline.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek penting dari keberadaan manusia. Pendidikan merupakan suatu kegiatan mendasar yang dilakukan oleh semua individu. Teks tersebut mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang khusus mengatur tentang sistem Pendidikan Nasional. Bab tersebut adalah Bab 1, dan pasal khusus yang dimaksud adalah Pasal 1 Ayat 1 menegaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terorganisir yang bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan merupakan sebuah proses untuk menjadikan manusia lebih beradab (Nabilah, 2025). Pendidikan juga berperan penting dalam membentuk karakter, mempromosikan pemahaman yang lebih luas tentang dunia, dan mempersiapkan individu untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, pendidikan juga merupakan alat untuk meningkatkan kesadaran, mempromosikan toleransi, mendorong pemikiran kritis, dan memfasilitasi perkembangan sosial dan ekonomi suatu negara (Pratiwi, 2023).

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang harus diterapkan sejak dini. Kedisiplinan tidak hanya mencerminkan sikap patuh terhadap aturan, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Di lingkungan sekolah, kedisiplinan mencakup berbagai aspek, seperti kepatuhan terhadap tata tertib, ketepatan waktu, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai peserta didik. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang baik. Banyak ditemukan kasus siswa yang datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, serta melanggar aturan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah (Nur, 2024).

Suatu pendekatan atau strategi yang mampu mengatasi perilaku kurang disiplin guna membentuk kebiasaan disiplin pada setiap peserta didik, yaitu

melalui penerapan *reward* dan *punishment*. *Reward* dapat diartikan sebagai bentuk penghargaan, hadiah, atau respon positif yang diberikan atas perilaku baik maupun pencapaian yang diraih oleh peserta didik misalnya dengan memberikan hadiah kepada siswa berprestasi atau memberikan apresiasi kepada siswa yang rajin. Di sisi lain, *punishment* merupakan bentuk sanksi atau tindakan tegas yang diberikan secara sadar kepada peserta didik yang melanggar aturan atau tidak tertib. Pemberian hukuman ini bertujuan menimbulkan rasa tidak nyaman sehingga peserta didik menyadari bahwa perilaku tersebut tidak tepat, dan diharapkan tidak mengulangnya di kemudian hari (Fauzi, 2023).

Reward adalah bentuk apresiasi atau ungkapan terima kasih yang diberikan kepada seseorang atas perilaku positif yang telah dilakukan. Pemberian *reward* ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi individu agar terus berusaha, berkembang, dan pada akhirnya mencapai keberhasilan. *Reward* merupakan respon terhadap suatu tindakan yang dapat memperbesar peluang perilaku tersebut untuk terulang kembali. Dengan demikian, *reward* dapat dipahami sebagai strategi untuk mendorong seseorang agar terus melakukan perilaku baik secara konsisten. Sementara itu, *punishment* merupakan tindakan yang bersifat tidak menyenangkan dan dapat menimbulkan ketidaknyamanan atau penderitaan, namun memiliki tujuan untuk memperbaiki perilaku. Punishment berperan sebagai alat pembelajaran yang memberikan efek jera, sehingga siswa terdorong untuk lebih disiplin dan meningkatkan usahanya dalam bidang akademik agar terhindar dari hukuman. Hukuman diberikan agar individu tidak mengulangi perilaku negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa punishment juga berfungsi sebagai pendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Bahari, 2025).

Kedisiplinan siswa masih menjadi tantangan tersendiri bagi para guru, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlahiyah Binjai. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang kurang mematuhi tata tertib sekolah, seperti datang terlambat, tidak memakai seragam dengan rapi, serta kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya intervensi yang lebih sistematis untuk membangun budaya disiplin di sekolah. Perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana strategi reward and punishment dapat diterapkan secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Beberapa sekolah telah menerapkan sistem *reward* seperti pemberian bintang penghargaan atau sertifikat prestasi bagi siswa yang disiplin. Sementara itu, *punishment* dapat berupa pengurangan hak istimewa, seperti tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan tertentu jika melanggar aturan. Pendekatan ini perlu disesuaikan dengan kondisi di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlahiyah Binjai agar hasilnya optimal.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *reward* and *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlahiyah Binjai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin menerapkan strategi serupa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

B. KAJIAN TEORI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Pengertian penerapan yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan atau sebuah aktivitas yang mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya meliputi kebutuhan apa saja yang diperlukan, siapa pelaksana, kapan pelaksanaan, serta kapan akan diselesaikan target implementasi itu sendiri.

Reward adalah perlakuan yang menyenangkan sebagai salah satu faktor psikologi belajar, juga merupakan bentuk contoh nyata motivasi ekstrinsik yang diberikan guru untuk menolong siswa belajar, karena berhasil meraih prestasi memuaskan. Pemberian *reward* dalam aktivitas belajar dikelas bertujuan untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar bagi siswa, juga mendorong semangat dan motivasi belajar siswa, agar kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan tidak menimbulkan kejenuhan pada diri siswa. Dari hal itu, diketahui pula bahwa pemberian *reward* berfungsi sebagai penguatan (*reinforcement*). Individu selalu memerlukan perhatian, pujian, dan sapaan sebagai suatu bentuk penguat tingkah laku. Oleh karena itu, tujuan penggunaan penguatan (*reinforcement*) di kelas dapat memberikan motivasi kepada siswa, pengontrol atau pengubah perilaku yang kurang baik (Fatimah, 2022).

Punishment adalah suatu perbuatan yang dilakukan berupa hukuman yang mendidik, perbuatan ini dilakukan agar peserta didik tidak melakukan dan tidak mengulangi lagi kesalahan yang dilakukan. *Punishment* yang diberikan diberikan bukan sebagai bentuk siksaan baik fisik maupun rohani, melainkan sebagai usaha mengembalikan siswa ke arah yang baik dan memotivasinya menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif dan produktif. Tujuan dari pemberian hukuman ini adalah edukasi terhadap anak atau peserta didik supaya mencapai titik kesadaran atas sikap bertanggungjawab terhadap segala perbuatan yang dilakukan (Ula, 2022). *Punishment* dilakukan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik agar mematuhi aturan dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Hukuman yang diberikan juga bersifat mendidik, dengan ketegasan, namun hal ini bukan semata-mata untuk menjatuhkan harga diri peserta didik (Sa'adah, 2024).

Reward and punishment adalah sesuatu yang kebanyakan orang ataupun lembaga mengharuskan dalam pendidikan. Hal ini dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. *Reward and punishment* membawa pengaruh baik bagi siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, *reward and punishment* juga berdampak positif bagi siswa yang memiliki masalah dalam belajar maupun tidak. *Reward* sebagai alat pendidikan represif yang menyenangkan juga dapat menjadikan siswa

terdorong dan termotivasi agar lebih tekun dan giat dalam belajar, sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat. Adapun *punishment* selain bertujuan untuk memperlancar proses pelaksanaan pendidikan, juga dapat mendorong dan memotivasi siswa. Ada pengaruh signifikan untuk meningkatkan prestasi siswa karena adanya sebuah motivasi dengan diterapkannya metode *reward and punishment*, maka hal ini merupakan tanda pentingnya penerapan metode ini. (Rosyid, 2025).

Mengenai *reward*, yang dikatakan penting untuk diterapkan dalam mendorong tingkat kedisiplinan, dengan adanya reward yang berbentuk penghargaan yang menyenangkan hati siswa atas prestasi yang mereka capai dalam proses pendidikan, dengan tujuan agar mereka terus melakukan tindakan yang baik dan terpuji (Andika, 2024). Guru akan merasa terhormat jika mendapatkan *reward* dari lembaga atas tindakan baik yang dilakukannya yaitu dengan disiplin datang tepat waktu dan berbagai bentuk perilaku disiplin lainnya. Guru yang datang tepat waktu maka kelas dan siswa akan terkontrol dan dapat dikondisikan dengan baik, pembelajaran juga dapat berjalan maksimal dalam menyampaikan materi pelajaran. Sama halnya ketika *reward* yang berupa pujian, hadiah ataupun tanda penghargaan ketika diberikan kepada siswa, mereka akan merasa dihargai dan termotivasi (Siregar, 2025).

Sebuah hukuman sebenarnya ingin memberikan penguatan pada pembelajaran siswa dengan memberikan stimulus yang tidak disukai, mengurangi perilaku yang tidak diharapkan, dan menghilangkan stimulus yang diinginkan. Hal ini akan berdampak pada siswa yang kerap melakukan perilaku yang tidak diinginkan untuk berhenti dan enggan melakukan perilaku yang tidak baik karena adanya *punishment* yang menjadi ganjaran ketika mereka melakukan hal tersebut. Penerapan metode *punishment* sangatlah penting, berkat dari adanya diberlakukan *punishment* telah menghasilkan suatu perubahan baik pada seseorang yang telah melakukan tindakan yang tidak diinginkan. *Punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dengan hasil positif jika dilakukan dengan cara yang tepat yaitu dengan tanpa kekerasan baik itu secara fisik atau verbal.

Pembahasan *reward* dan *punishment* jika dikaitkan dengan permasalahan kedisiplinan dan prestasi siswa akan sangat penting. Sebagaimana uraian di atas tampak bahwa penerapan *reward* dan *punishment* menjadi salah satu cara efektif untuk mengatasi problem yang ada di sebuah lembaga pendidikan terutama mengenai perilaku penyimpangan yang mengakibatkan siswa tidak disiplin dan berdampak pada prestasi belajar mereka yang tergolong rendah. Lahirnya perilaku penyimpangan pada siswa secara umum disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu bentuk penyimpangan yang dilakukan siswa adalah tidak disiplin ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketidakdisiplinan yang berakibat pula pada hasil prestasi siswa dapat dipengaruhi dengan kurangnya perhatian dan bimbingan baik itu dari pihak guru atau lembaga pendidikan dan dari orang tua siswa tersebut, lingkungan juga berpengaruh dalam hal ini. Siswa yang kurang adanya perhatian dan bimbingan mengenai perilaku disiplin dan prestasi, akan menjadikan segala apa yang mereka lakukan tidak terkontrol.

Dengan diterapkannya *reward*, siswa yang berkompetisi dalam meraih balasan atas apa yang dilakukan menjadi enggan untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan dikarenakan mereka sudah fokus dalam mencapai sesuatu tindakan yang diinginkan, mereka hanya akan melakukan perilaku yang baik

sebagai upaya mewujudkan keinginan untuk mendapatkan *reward* yang diberikan oleh pengajar. *Reward* juga dapat memengaruhi prestasi siswa, dengan adanya *reward* siswa yang mendapatkan hadiah atau penghargaan dapat terpacu semangatnya untuk selalu meningkatkan belajarnya agar apa yang pernah dicapai dapat dipertahankan dan semakin baik.

Dampak dari pemberian *reward* dan *punishment* pada proses pembelajaran, sebagian besar menunjukkan dampak yang positif bagi peserta didik dalam proses pembelajaran yakni menjadikan mereka lebih termotivasi dalam belajar, meningkatkan prestasi, bertanggung jawab dan disiplin. Hal ini akan meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sementara dampak negatifnya, terkadang ada siswa yang menyalah artikan jika diberikan *reward* membuat siswa merasa sombong, sedangkan dampak negatifnya *punishment* akan menimbulkan kurangnya percaya diri siswa (Wani, 2022).

Dari uraian di atas, tampak bahwa kedisiplinan merupakan problem yang hampir terjadi pada semua lembaga pendidikan sejak tingkat dasar sampai jenjang pendidikan tinggi. Di mana masing-masing lembaga mempunyai cara tersendiri untuk mengatasi problem tersebut. Untuk itu, bagian selanjutnya dari tulisan ini akan memfokuskan pada gambaran mengenai pemberlakuan metode *reward* and *punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Pembentukan sikap disiplin pada siswa pada pendidikan sekolah dasar sangat diperlukan, sebab akan menjadi pondasi bagi siswa untuk membiasakan hidup dengan disiplin sampai mereka dewasa nanti. Pembiasaan sikap disiplin di sekolah juga memungkinkan siswa tersebut bersikap disiplin di setiap lingkungan mereka berada, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat (Aljaatsiyah, 2021).

C. METODE PENELITIAN

Penggunaan metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah jenis penelitian yang memperoleh hasil tanpa menggunakan teknik kuantifikasi atau statistik. Penelitian kualitatif deskriptif menggambarkan fakta, data, atau objek material, bukan berbentuk angka, namun berbentuk ungkapan bahasa atau wacana linguistik (dalam bentuk apapun), dengan interpretasi yang tepat dan sistematis (Putra, 2023). Penelitian deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian merupakan subjek darimana data tersebut diperoleh oleh peneliti. Maka, penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlahiyah Binjai, Jalan Ir. H. Juanda Nomor 5, Kelurahan Timbang Langkat, Kecamatan Binjai Timur.

Dalam penelitian ini, pengambilan data adalah hasil keadaan lapangan secara langsung. Metode pengumpulan data ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data, teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan peninjauan secara langsung di lapangan untuk mengamati dan mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Kemudian, wawancara dilakukan bersama kepala sekolah. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII. Dokumentasi yang dilakukan adalah berupa gambar yang sudah diambil oleh peneliti.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlahiyah Binjai, diketahui bahwa upaya memperkuat sikap disiplin belajar peserta didik dilakukan melalui penerapan reward dan punishment secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan kedua metode tersebut menjadi salah satu strategi pendidikan karakter yang diterapkan sekolah untuk membentuk perilaku disiplin, tanggung jawab, dan motivasi belajar siswa. Guru memiliki peranan penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam menanamkan nilai-nilai disiplin yang esensial selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing, mengarahkan, serta memberikan pembiasaan yang positif agar siswa mampu mematuhi aturan dan memiliki kesadaran untuk belajar dengan baik.

Latar belakang diterapkannya *reward* dan *punishment* di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlahiyah Binjai didasarkan pada keinginan sekolah untuk memberikan perlakuan yang seimbang kepada seluruh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlahiyah Binjai, sekolah berupaya memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik, serta memberikan sanksi yang mendidik kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib. Dengan adanya sistem tersebut, sekolah berharap tercipta lingkungan belajar yang lebih tertib, kondusif, dan mampu mendorong siswa untuk meningkatkan kedisiplinan dalam belajar. Selain itu, penerapan reward dan punishment juga dilakukan agar siswa memahami bahwa setiap perilaku memiliki konsekuensi, baik berupa penghargaan maupun sanksi, sehingga mereka belajar untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlahiyah Binjai, diperoleh informasi bahwa penerapan *reward* telah dilaksanakan secara rutin oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. *Reward* diberikan kepada siswa yang menunjukkan prestasi akademik maupun nonakademik serta siswa yang aktif dan disiplin selama mengikuti proses pembelajaran. Bentuk *reward* yang diberikan berupa barang-barang yang bermanfaat untuk menunjang kegiatan belajar, seperti buku tulis, pensil, pulpen, dan perlengkapan alat tulis lainnya. Pemberian *reward* tersebut memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa karena mereka merasa dihargai atas usaha dan prestasi yang telah dicapai. Selain itu, *reward* juga mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa serta memotivasi siswa lain untuk berlomba-lomba menunjukkan perilaku disiplin dan meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

Pemberian *reward* yang dilakukan oleh guru tidak hanya bertujuan untuk memberikan hadiah semata, tetapi juga sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha dan kerja keras siswa. Ketika siswa memperoleh penghargaan, mereka akan merasa bangga dan termotivasi untuk mempertahankan perilaku positif tersebut. Di sisi lain, siswa lain yang melihat adanya penghargaan terhadap teman-temannya juga terdorong untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar mereka. Dengan demikian, reward menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang kompetitif namun tetap positif di lingkungan sekolah. Guru juga berupaya memberikan *reward* secara adil tanpa membedakan latar belakang siswa sehingga seluruh peserta didik memiliki

kesempatan yang sama untuk memperoleh penghargaan apabila mampu menunjukkan prestasi dan kedisiplinan yang baik.

Selain *reward*, sekolah juga menerapkan *punishment* kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, bentuk pelanggaran yang sering terjadi antara lain terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran, serta melanggar aturan yang telah ditetapkan sekolah. Terhadap pelanggaran tersebut, guru memberikan *punishment* yang bersifat mendidik dan tidak mengandung unsur kekerasan. Bentuk *punishment* yang diterapkan antara lain membaca Al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek, membersihkan lingkungan sekolah, serta kegiatan edukatif dan religius lainnya. Pemberian hukuman tersebut bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama sekaligus membentuk karakter yang lebih baik.

Punishment yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlahiyah Binjai tidak dimaksudkan untuk menyakiti, mempermalukan, ataupun memberikan tekanan kepada peserta didik. Sebaliknya, *punishment* digunakan sebagai sarana pembinaan karakter agar siswa menyadari kesalahan yang dilakukan dan belajar untuk bertanggung jawab terhadap perilakunya. Hukuman yang bernilai religius, seperti membaca Al-Qur'an dan menghafal surah pendek, juga memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan kedisiplinan spiritual siswa. Dengan pendekatan tersebut, siswa tidak hanya mendapatkan efek jera, tetapi juga memperoleh pembelajaran moral dan spiritual yang dapat membantu mereka memperbaiki perilaku di masa mendatang.

Penerapan *reward* dan *punishment* di sekolah tersebut menunjukkan adanya keseimbangan antara pemberian penghargaan dan pembinaan terhadap perilaku siswa. *Reward* berfungsi untuk menumbuhkan motivasi, semangat belajar, rasa percaya diri, dan keinginan siswa untuk mempertahankan perilaku disiplin. Sementara itu, *punishment* berfungsi untuk mengingatkan siswa terhadap pentingnya mematuhi aturan sekolah serta melatih tanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Kombinasi antara *reward* dan *punishment* ini dinilai mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih tertib dan kondusif sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaannya, guru juga memperhatikan prinsip-prinsip tertentu dalam memberikan *reward* dan *punishment* agar penerapannya tetap efektif dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi siswa. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik sesuai harapan sebagai bentuk penghargaan atas usaha yang dilakukan. Namun, guru juga tetap bersikap bijaksana dalam memberikan *reward* agar siswa tidak hanya berorientasi pada hadiah semata. Penghargaan tidak lagi diperlukan ketika siswa telah memiliki rasa bangga dan kepuasan terhadap dirinya sendiri. Selain itu, guru harus bersikap adil tanpa membedakan siswa serta memberikan penghargaan secara bijak agar siswa tidak menghalalkan segala cara demi memperoleh *reward* (Sembiring, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlahiyah Binjai cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Hal ini terlihat dari adanya perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih tertib, bertanggung jawab, dan lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar serta semangat untuk memperoleh prestasi baik di

bidang akademik maupun nonakademik. Dengan demikian, penerapan *reward* dan *punishment* dapat menjadi salah satu strategi yang tepat dalam membentuk karakter disiplin siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif di sekolah.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al-Ishlahiyah Binjai, dapat disimpulkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* terbukti efektif dalam membentuk sikap disiplin peserta didik. *Reward* yang diberikan dalam bentuk pujian, apresiasi, dan hadiah mampu meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta semangat siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah. Sementara itu, *punishment* yang diterapkan secara mendidik dan religius, seperti membaca Al-Qur'an, menghafal surah pendek, dan membersihkan lingkungan sekolah, dapat memberikan efek jera tanpa menimbulkan kekerasan fisik maupun verbal.

Penerapan kedua metode tersebut dilakukan secara konsisten oleh guru sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih tertib, kondusif, dan bertanggung jawab. Selain meningkatkan kedisiplinan, *reward* dan *punishment* juga membantu membentuk karakter siswa agar lebih sadar terhadap aturan serta bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, penerapan *reward* dan *punishment* dapat menjadi salah satu strategi pendidikan yang tepat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al-Ishlahiyah Binjai.

F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al-Ishlahiyah Binjai, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah, guru, maupun peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik, di antaranya sebagai berikut:

1. Pihak sekolah diharapkan terus menerapkan *reward* dan *punishment* secara konsisten, adil, dan mendidik agar kedisiplinan siswa dapat terus meningkat.
2. Guru hendaknya lebih kreatif dalam memberikan *reward* sehingga siswa semakin termotivasi untuk menunjukkan perilaku disiplin dan berprestasi.
3. *Punishment* yang diberikan sebaiknya tetap bersifat edukatif, religius, dan tidak mengandung unsur kekerasan agar siswa dapat menyadari kesalahannya tanpa merasa tertekan.
4. Orang tua diharapkan ikut bekerja sama dengan pihak sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui pengawasan dan pembiasaan perilaku disiplin di rumah.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap aspek lain, seperti prestasi belajar, karakter, dan motivasi siswa.

G. DAFTAR PUSTAKA

Agustini, A., Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, S., Guampe, F. A., Akbar, J. S., ... & Rulanggi, R. (2024). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan panduan praktis analisis data kualitatif*. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01).

- Aljaatsiyah, A., Syaikh, A., & Rahmad, I. N. (2021). Meningkatkan kedisiplinan siswa melalui metode reward dan punishment dalam pembelajaran daring. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 30–35.
- Andhika, A. C. S. (2024). Penerapan reward dan punishment sistem poin untuk peningkatan kedisiplinan siswa. *Aflah Consilia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 58–68.
- Bahari, P. K., & Barera, R. O. (2025). Analisis pemberian reward dan punishment sebagai upaya untuk pendidikan karakter disiplin siswa kelas V SDN 2 Suruh. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 154–161.
- Fatimah, S., Agustina, Z., Astuti, H., & Putri, W. D. (2022). Reward penguat motivasi anak untuk berliterasi. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(2), 311.
- Fauzi, S. A., & Permadi, B. A. (2023). Penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas IV MI Miftahul Ulum Pandan Arum. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 60–67.
- M. P. Sembiring. (2022). *Hubungan antara pemberian reward dan punishment dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor, Tahun Ajaran 2021/2022*. Universitas Quality.
- Nabilah, D. M. (2025). The education pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–10.
- Nur, N. (2024). Penerapan reward and punishment dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI DDI Ar Rahim. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 574–579.
- Pratiwi, K. S., Pribadi, R. A., & Jamaludin, U. (2023). Penerapan reward dan punishment pada proses pembelajaran dalam penguatan karakter disiplin di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3582–3591.
- Rosyid, A., & Wahyuni, S. (2021). Metode reward and punishment sebagai basis peningkatan kedisiplinan siswa Madrasah Diniyyah. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 11(2), 137–157.
- Sa'adah, N., Deliani, N., & Batubara, J. (2024). Implementasi reward dan punishment untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di TPQ Masjid Al-Furqon. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 119–129.
- Siregar, R. P. (2025). *Efektivitas pemberian reward dan punishment dalam upaya membentuk disiplin santri di MTs Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- Ula, W. R. R., Nugraha, Y. A., & Rohim, D. C. (2022). Pengaruh reward and punishment terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 8(3), 207–212.
- Wani, K. E. (2022). Analisis dampak pemberian reward and punishment pada proses pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN 064955 Medan. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(3), 233–247.